

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
TINGKAT PEMULA DENGAN METODE GLOBAL PADA SISWA
KELAS I MIN PONJONG GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Penulisan Skripsi**

Disusun oleh:

Senogiriyono

NIM: 08480045-E

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : SENOGIRIYONO
Nomor Induk : 08480045-E
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Kerja : MIN Ponjong, Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Mei 2011
Yang Menyatakan



SENOGIRIYONO
NIM. 08480045-E



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Senogiriyono
Lamp : 1 Bendel

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : SENOGIRIYONO
NIM : 08480045-E
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Membaca
Permulaan Dengan Pendekatan Metode Global Pada Siswa
Kelas I MIN Ponjong Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Pembimbing


Drs Nur Hidayat, M.Ag
NIP.196204071994031002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 6596 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
TINGKAT PEMULA DENGAN METODE GLOBAL PADA SISWA KELAS 1
MIN PONJONG GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Senogiriyono

NIM : 08480045-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 6 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Nur Hidayat, M.Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

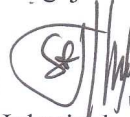
Penguji I



Drs. H. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II



Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, **15 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ

sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu[1156]. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.¹

فَأَنشُرُوا لِلَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Ankabuut Surah Ke 29 ayat 49*, (Jakarta. Depag RI,2004), Hal. 321

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah Surah Ke 58 ayat 11*, (Jakarta: Depag RI, 2004), Hal : 490

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada Almamaterku Yang trcinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga salawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia. Berserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, semuanya., sehingga atas bimbingan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar dengan mengambil judul. Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Membaca Tingkat Pemula Dengan Metode Global Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong Gunungkidul.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar tidak lepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Olehkarena itu pada kesempatan berbahagia ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

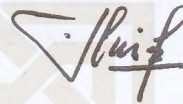
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapa Drs Nurhidayat, M.Ag Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian sampai pada penulisan laporan ini
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong dan Guru yang memberikan kesempatan dan kemudahan untuk melakukan penelitian ini
6. Istri dan anakku yang tercinta yang telah memberi dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah banyak memberi masukan dan bantuan dalam penyelesaian laporan ini.

Harapan penulis pembaca yang budiman dapat memberi masukan, kritik dan saran guna perbaikan dimasa datang. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis , umumnya bagi para pembaca. Amin.

Gunungkidul, 25 Mei 2011

Penulis



Senogiriyono

NIM. 08480045-E



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SENOGIRIYONO. Upaya guru mengembangkan kemampuan membaca tingkat pemula dengan Metode Global pada siswa kelas I MIN Ponjong Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan membaca, khususnya membaca permulaan pada siswa kelas I . Rendahnya ketrampilan membaca permulaan pada siswa kelas I tersebut berpengaruh pada jenjang kelas berikutnya. Apabila pada kelas I siswa sudah trampil dan lancar membaca maka pada jenjang kelas berikutnya mereka tidak akan menemui kesulitan dalam menerima pelajaran.

Adapun rendahnya ketrampilan membaca siswa kelas I tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya. Pertama ada siswa kelas satu tidak mulai dari pra sekolah (TK). Kedua ketrampilan membaca hanya mereka peroleh hanya di sekolah karena di rumah kurang adanya bimbingan dari orangtua. Ketiga guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa. Keempat dalam kegiatan belajar mengajar guru langsung mengajak siswa untuk membaca buku teks. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas I MIN Ponjong

Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan Metode Global ternyata berdampak positif terhadap kemampuan membaca tingkat pemula pada siswa kelas satu MIN ponjong, mereka sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan membaca pun menampakkan peningkatan yang lebih baik .Hal ini tampak pada skor nilai yang meningkat . Pada *pra siklus* skor rata-rata adalah 51,3. Pada pertemuan 1 Siklus I adalah 54,6 pertemuan 2 siklus I adalah 59, 4. Siklus II pertemuan 1 adalah 65,7 sedangkan pada pertemuan 2 siklus II skor nilai rata-rata 73,5.Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai pra siklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan skor 22,2. Penggunaan Metode Global yang digunakan membaca tingkat pemula mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : Membaca Dengan Metode Global, Membaca Tingkat Pemula

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
Bab . I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	7
C Tujuan Penelitian	7
D Kegunaan Penelitian	7
E Telaah Pustaka	9
F Kajian Teori	12
G Hipotesis Tindakan	26
H Metode Penelitian	26
Bab II GAMBARAN UMUM MIN PONJONG GUNUNGKIDUL	52
A Profil MIN Ponjong gunungkidul	52
B Letak dan Keadaan Geografis	53
C Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	54
D Madrasah dari Masa ke Masa	57
E Tokoh – Tokoh Penting yang Berperan dalam Kemajuan	58

	Madrasah	
F	Prestasi yang Pernah Diraih	59
G	Struktur Organisasinya	62
H	Keadaan Siswa	63
Bab III	HASIL PENELITIAN	68
A	Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	68
1	Hasil Penelitian	68
2	Kegiatan Pra Siklus	71
3	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I	74
4	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II	83
B	Pelaksanaan Evaluasi Membaca Permulaan Dengan Metode Global	89
C	Pengaruh Metode Global Terhadap Meningkatnya membaca Permulaan Pada siswa kelas I MIN Ponjong	91
1	Reveksi Tindakan Siklus II	91
2	Hasil Tindakan	93
Bab IV	PENUTUP	96
A	Kesimpulan	96
B	Saran-saran	97
C	Kata Penutup	97
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- I. Model Penelitian Tindakan Kelas
- II. Jadwal kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
- III. Penilaian ketrampilan siswa kelas I membaca permulaan
- IV. Lembar Observasi Pembelajaran
- V. Struktur Organisasi MIN Ponjong
- VI. Keadaan siswa tahun pelajaran 2010/2011
- VII. Keadaan siswa dari tahun ke tahun
- VIII. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pra siklus
- IX. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pertemuan 1 siklus I
- X. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pertemuan 2 siklus I
- XI. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pertemuan 1 siklus II
- XII. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pertemuan 2 siklus II
- XIII. Hasil tes membaca permulaan pada prasiklus, siklus I dan siklus II
- XIV. Peningkatan kemampuan membaca siswa
- XV. Daftar nilai kemampuan membaca pra siklus
- XVI. Daftar nilai kemampuan membaca siklus I
- XVII. Daftar nilai kemampuan membaca siklus I pertemuan 1
- XVIII. Daftar nilai kemampuan membaca siklus I pertemuan ke 2
- XIX. Daftar nilai kemampuan membaca siklus II pertemuan 1
- XX. Daftar nilai kemampuan membaca siklus II pertemuan ke 2
- XXI. Jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas
- XXII. Pedoman pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator untuk guru
- XXIII. Pedoman pengamatan /observasi membaca permulaan
- XXIV. Pedoman pengamatan / observasi membaca permulaan dengan Metode Global
- XXV. Daftar riwayat hidup

DAFTAR GRAFIK

I	Grafik batang nilai pra siklus, siklus I pertemuan 1 dan 2, Siklus II pertemuan 1 dan 2.....	91
---	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1	Daftar Riwayat Hidup	101
2	Bukti perbaikan skripsi	102
3	Catatan Lapangan	104
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	112
5	Skor nilai kemampuan membaca permulaan dari pra siklus sampai siklus II	127
6	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	132
7	Pedoman pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator untuk guru.....	133
8	Pedoman pengamatan / observasi membaca permulaan dan membacapermulana menggunakan Metode Global.....	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern yang ditandai semakin berkembangnya informasi sekarang ini menuntut untuk memiliki berbagai ketrampilan berbahasa yang dapat dipergunakan baik untuk menyerap maupun menyampaikan ide informasi. Dengan penguasaan dan penerapan ketrampilan berbahasa itulah seorang benar – benar dapat hidup normal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu ketrampilan tersebut adalah ketrampilan membaca yang tak dapat dibantah lagi urgensinya sebagai sarana transformasi kebudayaan.¹

Begitu pentingnya ketrampilan membaca sehingga kita tidak perlu lagi bertanya mengapa kita mengajarkan membaca, tetapi yang terpenting adalah apa dan bagaimana seharusnya kita mengajarkan membaca kepada siswa. Sudah semestinya ketrampilan membaca benar – benar dapat dikuasai oleh seluruh siswa. Bahkan, penguasaan ketrampilan membaca semestinya merupakan tujuan utama pendidikan di sekolah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup siswa kelak di masyarakat. Dengan demikian, tak dapat disangkal lagi bahwa pembelajaran membaca di sekolah mutlak perlu dibina dan dikembangkan.²

¹ Sujarwanto jabrohin, *Bahasa dan Sastra Indonesia menuju Peran Transformasi sosial Budaya Abad XXI*, (Yogyakarta: Gama Media 2002) hal 463

² Ibid., hal.464

Dunia pendidikan sangat memerlukan tenaga guru yang profesional dan berkompenten di bidangnya, di mana seorang guru harus bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah materi pelajaran sehingga dapat dikuasai oleh siswa. Metode, mencakup pemilihan dan penentuan bahan ajar, penyusunan serta kemungkinan pengadaan remidi dan pengembangan bahan ajar tersebut.

Guru dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai, ia memilih bahan ajar yang sesuai. Sesudah itu guru menentukan metode yang telah dipilih nya yang sekiranya sesuai dengan tingkat usia, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang lingkungan siswa. Kemudian, bahan ajar tersebut disusun menurut tingkat kesukaran, yakni yang mudah berlanjut pada yang lebih sukar. Di itu, guru merencanakan pula cara mengevaluasi, mengadakan remidi serta mengembangkan bahan ajar tersebut.³ Cara mengajar yang baik di mana disesuaikan dengan tujuan pelajaran dalam situasi pada waktu berlangsungnya suatu pengajaran. Jadi berkenaan pendapat di atas seorang guru harus benar-benar menguasai pelajaran, siswa, dan cara menyampaikan metode pembelajarannya.

Banyak orang tua berargumen bahwa tujuan anak-anaknya di sekolahkan adalah agar anak-anaknya tersebut mampu atau dapat membaca dengan baik. Sehingga kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Dengan kemampuan yang memadai, mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Akan

³ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS 2001) hal 34

tetapi, kemampuan itu tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dalam hal ini, guru dituntut mampu membantu siswanya dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Sebenarnya siswa-siswi kelas I MIN Ponjong sangat potensial untuk cepat bisa membaca dan menulis karena otak siswa kelas I masih bersih dari berbagai masalah, latihan membaca merupakan faktor penting dalam ketrampilan berbahasa.

Kemampuan membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh dari membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca tingkat selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar membaca itu tidak kuat pada tahap pemula maka tingkat membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh sebab itu, guru kelas I harus berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca kepada anak didiknya. Hal itu dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat mencapai pembelajaran yang baik perlu adanya perencanaan materi, metode, dan pengembangannya.

Pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong adalah Siswa kelas I. Ternyata mereka masih kesulitan dalam membaca, sehingga kegiatan belajar mengajar selama ini

terlihat pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan oleh adanya pembelajaran membaca di kelas I MIN Ponjong yang lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori dan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Akibatnya siswa cenderung cepat bosan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan alat peraga masih sangat kurang yang menyebabkan proses berlatih membaca mengalami kesulitan.

Alat bantu yang digunakan guru di sekolah hanya memanfaatkan buku paket dan LKS yang ada sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan pendekatan tradisional dan media seadanya yaitu papan tulis dan buku paket pelajaran. Sehingga pelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima serta difahami oleh siswa yang mengakibatkan anak kesulitan untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Cara ini menyebabkan siswa cepat bosan terhadap pelajaran yang di sampaikan dan kegiatan membaca permulaan jadi terhambat. Kenyataan ini memang sungguh-sungguh menyedihkan. Guru harus segera melakukan tindakan dalam menghadapi masalah ini karena proses belajar mengajar di kelas gurulah yang memegang peranan penting. Pada pengembangan ketrampilan berbahasa, diantaranya membaca salah satu metode membaca adalah dengan menggunakan metode Global

Berdasarkan pengamatan, ketika melaksanakan tugas sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lain dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran menemui berbagai kendala dan problema diantaranya adalah

pertama, setelah beberapa kali pertemuan, siswa telah dapat membaca, namun masalahnya ada beberapa siswa yang belum dapat membaca dengan lancar, bahkan ada yang tidak dapat membaca sama sekali. Ketidakmampuan siswa membaca dengan lancar dan benar disinyalir karena ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa harus menghafal abjad yang cukup banyak dari A sampai dengan Z
2. Siswa mendapat pengetahuan membaca hanya di sekolah (MIN Ponjong)
3. Pengetahuan membaca dari TK menghafal huruf bukan suku kata
4. Kurangnya dukungan orangtua
5. Penggunaan metode membaca yang tidak tepat, misalnya guru hanya memberi contoh membaca dengan tulisan di papan tulis
6. Kurangnya pemanfaatan media membaca seperti halnya gambar yang membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.
7. Guru kesulitan karena potensi siswa yang berbeda-beda.

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa penggunaan metode membaca mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, teori tidak tentu pasti/sama dengan prakteknya, karena kemampuan anak baik minat maupun bakatnya pastilah berbeda-beda. Ada siswa yang memang berintelegensi di atas standar sehingga dengan mudah dapat mengikuti pelajaran membaca dengan cepat, tetapi kenyataannya banyak anak yang mengalami kesulitan dan problema membaca.

Banyak orang tua yang tidak mau peduli dengan perkembangan anak-anaknya. Secara rutin justru mereka melimpahkan semua tanggung jawab pendidikan kepada guru di Madrasah. Sehingga tugas mengajarkan membaca kepada siswa ada pada guru. Akan tetapi, di sisi lain terdapat banyak siswa yang kurang beruntung dan terlantar karena tidak ada perhatian, semangat, motivasi serta inovasi dari guru yang bersangkutan seperti konsisten dalam bimbingan membaca, menggunakan metode yang baru dan bervariasi.

Permasalahan tersebut di atas, maka dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di MI karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan menangkap informasi yang disajikan berbagai buku pelajaran.

Menghadapi kesulitan siswa atau permasalahan seperti itu tentu bukan pekerjaan mudah bagi seorang guru Bahasa Indonesia di kelas I, untuk memilih metode yang tepat dalam rangka mengatasi permasalahan di atas. Kearifan, kecerdasan, dan kreativitas mutlak diperlukan bagi seorang guru Bahasa Indonesia untuk dapat menemukan atau menciptakan suatu cara membantu siswa dalam belajar membaca permulaan. Dengan dasar uraian di atas, diketahui ada beberapa masalah yang muncul dan berkaitan dengan masalah pengajaran membaca permulaan yang disajikan guru. Semua masalah tersebut sebenarnya dapat dicarikan solusinya, yaitu dengan mengujicobakan penggunaan

metode global untuk mengatasi permasalahan tentang prestasi membaca permulaan yang sedang dialami oleh siswa kelas 1 MIN Ponjong melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah

1. Bagaimana pola penerapan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I
2. Seberapa jauh metode global dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I MIN Ponjong
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar membaca siswa kelas I MIN Ponjong

C. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan penerapan Metode Global dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I
2. Membuktikan bahwa Metode Global dapat meningkatkan pelaksanaan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I
3. Mendiskripsikan faktor – faktor yang mendukung dan menghambat

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik. Memberikan tambahan pengetahuan dan informasi ilmiah tentang kemampuan pemilihan metode Global sebagai bagian dari metode membaca permulaan di kelas I

2. Bagi guru. Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
3. Bagi siswa. Dengan aktif dalam kegiatan membaca menggunakan metode yang tepat sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi lembaga MIN Ponjong. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru lain dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan meningkatkan ketrampilan membaca pada siswa.
5. Bagi Peneliti
 - a.. Penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti sebagai mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata proses belajar mengajar di kelas.
 - b. Memberikan tambahan pengetahuan dan informasi ilmiah tentang kemampuan pemilihan Metode Global sebagai metode yang tepat untuk pembelajaran membaca permulaan di MI khususnya kelas rendah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan dasar untuk lebih meningkatkan profesionalisme peneliti sebagai guru dalam dunia pendidikan.

E. Telaah Pustaka

1. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh Nurhayati Muhyat Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta 2006 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode OK5R Siswa kelas VII MTS Negeri Pakem”. Dalam penelitian tersebut penulis berusaha meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode OK5R . yaitu Menyelidiki, Membaca, mendorong, mengulang dan merangkai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis perubahan tingkah laku dalam penelitian ini adalah para siswa tampak lebih bersemangat, merasa senang, aktif mengikuti pelajaran dan berusaha meminimalisir kebiasaan yang salah dalam membaca serta merasa dihargai
2. Sekripsi R Sunarya. Proqram Studi Bahasa dan Sasta Indonesia Pendidikan bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta tahun 1999. Yang berjudul “Pengajaran Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Sekolah”. Dalam penelitian penulis mendeskripsikan pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia yang meliputi, materi, guru, metoda, evaluasi dan kesulitan yang dihadapi guru serta cara mengatasi dalam pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia.
3. Skripsi yang ditulis Fifin Dwi Aryani Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta 2007 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik K-W-L dalam meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Kecamatan Sedayu”. Penulis bertujuan menemukan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca menggunakan teknik K - W - L di banding dengan menggunakan teknik teknik konvensional, apakah membaca pemahaman teknik K-W-L lebih efektif dibanding dengan dengan pembelajaran teknik konvensional. Setelah mengetahui cara menggunakan Teknik K-W-L dengan baik siswa lebih termotivasi dan merasa nyaman didalam mengikuti kelas membaca. Mereka tidak datang terlambat didalam kelas membaca .Lebih aktif karena berinteraksi dengan teman dalam kerja kelompok. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditafsirkan bahwa siswa telah dapat memahami bacaan dan mereka lebih termotivasi lebih merasa nyaman didalam mengikuti kelas membaca. Dapat disimpulkan bahwa Teknik K-W-L dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

4. Skripsi yang ditulis Fifi Indriyatun Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY Tahun 2009 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP Negeri 4 Playen Gunungkidul meningkatkan pemahaman yang dikembangkan”. Penelitian ini bertujuan menguji keefektifan pembelajaran membaca menggunakan teknik Antisipasi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknik tersebut. Teknik Panduan Antisipatif adalah suatu teknik yang dikembangkan Reade Beon dengan cara menuntun mereka untuk

menanggapi pertanyaan-pertanyaan tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca yang cukup signifikan, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menyimpulkan suatu bacaan atau soal-soal cerita.

5. Skripsi yang ditulis Mairina Mislandatul Umaroh Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia UNY tahun 2007. dengan judul “Kepekaan Membaca Dengan Teknik Pembuatan Anotasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa SMP Muhammadiyah Borobudur” Penelitian ini dengan random sampling, hasil lebih efektif. Anotasi adalah catatan ringkas di tepi bacaan yang meliputi kegiatan membaca dan ketrampilan belajar. Anotasi dapat menarik ide-ide penting dari bacaan karena pembaca mengungkapkan kembali ide penulis dengan kata-kata sendiri. Hasil penelitian siswa dapat memperkaya wacana dengan catatan tambahan atau keterangan tambahan yang bersumber dari tingkat pengetahuan dan pemahaman individu sehingga menghasilkan wacana yang bervariasi dan memudahkan siswa memahami bacaan..

Pembelajaran membaca pemula merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca, untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read). Sedangkan yang membedakan pada penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Fifin Dwi Aryani “Keefektifan Penggunaan Teknik K-W-L”. Fifin Indriyatun “Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi”. Mariana Mislandatul Umaroh “Kepekaan membaca dengan teknik Pembuatan

Anotasi” merupakan membaca lanjut. Kemampuan membaca pada tingkatan lanjut adalah proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (reading to learn).

Dari uraian skripsi dan laporan penelitian diatas ada kesamaan namun yang membedakan adalah dimana pada penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Membaca Tingkat Pemula Dengan Metode Global Pada Siswa Kelas Satu MIN Ponjong. Yang menitik beratkan pada usaha mengembangkan kemampuan membaca tingkat pemula . Sedangkan pada penelitian di atas adalah mengembangkan ketrampilan membaca tingkat lanjut.

Seperti pemerolehan pengetahuan yang lain, pemerolehan bahasa pun sebaiknya dilakukan bertahap dari tataran fonologis kemudian meningkat sampai ke tataran semantis.

F. Kajian Teori

a. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal MI

Anak yang berada di kelas awal MI adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal⁴

Karakteristik perkembangan anak pada pada satu MI biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.. Selain itu, perkembangan anak dari

⁴ Maryati, S.Pd .dkk, *Diri SendiriIA untuk SD/MI kelas 1 semester 1* (Jakarta:Grasindo, Januari 2010), hal 1

sisi sosial, terutama anak yang berada pada usia kelas awal MI antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.

Perkembangan anak usia 6-8 tahun dari sisi emosi antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang konsep nilai misalnya benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas satu MI ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

b. Cara anak belajar

Witherington, dalam bukunya *Edukaional Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau pengertian.⁵ Anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut schemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. konsep-konsep proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru

⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung : (Remaja Rosdakarya 1990), hal 10

menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia MI berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia MI tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.⁶

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia MI memiliki tiga ciri, yaitu:

- (1) Konkrit. Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih sebab siswa dihadapkan dengan

⁶ www.harum-ngawi.sch.id/index.php/22maret_2010 (Ciri belajar anak usia SD)

peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.⁷

- (2) Integratif; Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.⁸
- (3) Hierarkis; Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi⁹.

b. Pembelajaran Membaca di Kelas I MI

Sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar membaca, konsep pembelajaran membaca hendaknya bermakna. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran membaca bagi anak kelas awal MI dapat dilakukan dengan pembelajaran tematik karena pembelajaran tematik berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu

⁷ [pembelajaranuru.wordpress.com\(karakteristik-perkembangan-anak-usia-kelas-awal-sd\)](http://pembelajaranuru.wordpress.com(karakteristik-perkembangan-anak-usia-kelas-awal-sd))

⁸ *Ibid.* pembelajaranuru.wordpress.com

⁹ *Ibid.* pembelajaranuru.wordpress.com

yang nyata (konkrit). Karena pembelajaran di kelas I MI merupakan pembelajaran membaca permulaan. Maka tujuan pembelajaran pada tahap membaca permulaan di kelas I ini, terutama ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi.

c. Pendekatan

Pada proses belajar mengajar, kita mengenal istilah pendekatan dan metode. Istilah-istilah tersebut sering digunakan dalam pengertian yang sama; artinya orang menggunakan istilah pendekatan dengan pengertian yang sama dengan pengertian metode, dan sebaliknya menggunakan istilah metode dengan pengertian yang sama dengan pendekatan.

Sebenarnya, kedua istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda, walaupun dalam penerapannya kedua-duanya saling berkaitan. Tentang hal ini, Ramelan mengutip pendapat Anthony yang mengatakan bahwa pendekatan itu mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan, dan berhubungan dengan sifat bahasa, serta pengajaran bahasa.¹⁰ Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode.

Pendekatan bahasa yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan yang mendasari bahwa belajar bahasa berarti berusaha untuk memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan. Tekanan pembelajarannya pada pemerolehan kemampuan membaca dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

d. Metode

¹⁰ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan bahasa di Sekolah Dasar*, 2001, hal. 33.

Metode pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya. Pemilihan, penentuan, dan penyusunan bahan ajar secara sistematis, dimaksudkan agar bahan ajar tersebut mudah diserap dan dikuasai oleh siswa. Semua itu didasarkan pada pendekatan yang dianut, dengan kata lain pendekatan merupakan dasar penentu metode yang digunakan.

Metode, mencakup pemilihan dan penentuan bahan ajar, penyusunan serta kemungkinan pengadaan remidi dan pengembangan bahan ajar tersebut. Dalam hal ini, setelah guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai, ia mulai memilih bahan ajar yang sesuai dengan bahan ajar tersebut. Sesudah itu, guru menentukan bahan ajar yang telah dipilih itu, yang sekiranya sesuai dengan tingkat usia, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang lingkungan siswa. Kemudian, bahan ajar tersebut disusun menurut urutan tingkat kesukaran, yakni yang mudah berlanjut pada yang lebih sukar. Disamping itu, guru merencanakan pula cara mengevaluasi, mengadakan remidi serta mengembangkan bahan ajar tersebut. Dengan demikian, maka metode berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

¹¹ .IGN.S.Ulih Bukit Karo-karo, *Metodologi Pengajaran*, (salatiga:Saudara,1975),hal 7

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu ilmu yang membicarakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran dinamakan metode sebagai salah satu alat (disamping alat lainnya, alat penilaian, alat peraga) yaitu suatu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹² Bagi siswa kelas 1 penting sekali guru menggunakan metode membaca yang sesuai dan cocok untuk diterapkan pada siswanya dan mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan metode tersebut sebelum di gunakan dalam proses belajar mengajar.

e. Teori Belajar kemampuan membaca permulaan melalui metode Global.

Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah metode membaca global. Metode ini timbul sebagai akibat adanya pengaruh aliran psikologi gestal, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna dari pada jumlah bagian-bagiannya.

Dalam penerapan, metode ini memperkenalkan kepada siswa kalimat. Siswa membaca kalimat-kalimat itu, salah satu diantaranya dipisahkan untuk dikaji dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, huruf-huruf. Sesudah siswa dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf dirangkaikan lagi sehingga memmbentuk suatu kata, suku-suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat lagi.¹³ Kemudian Depdiknas, mendefinisikan

¹² *Ibid, hal.30*

¹³ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa....*,2001,hal. 63.

bahwa metode global adalah cara belajar metode kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.¹⁴

Cara belajar baca-nya, memakai metode Global intinya, anak dipaparkan pada "kartu dengan gambar bertulisan" sehingga ia melihat dua informasi sekaligus = gambar dan tulisan. Diharapkan informasi tersebut masuk ke dalam memori-nya (yang memang kuat secara visual)

Nah, dari situ kita bergerak terus. Ditampilkan 2 kartu untuk dipasangkan = kartu bergambar dan bertulisan, dengan kartu bertulisan saja. Jadi anak menatap pada simbol, dan memasangkan simbol (tulisan) tersebut. Mulai dari kata-kata sederhana yang bermakna bagi dia. Dua suku-kata terbuka. Misal: bo la, bu ku, ba ju (biasanya dipisahkan sedikit penulisan supaya dia juga jadi tahu bahwa kata-kata tersebut terdiri atas suku-kata suku-kata). Materi ini boleh dibarengi dengan materi "identifikasi suku kata" . Ingat, selalu harus dalam konotasi MAKNA. Jadi anak tidak menghafal mati

Begitu terus. Sampai kosa-kata cukup banyak untuk bisa memadukan kata benda dengan kata sifat (bo la bi ru) dan anak diminta memasangkan (bisa juga dalam bentuk kertas kerja) antara gambar 'bola biru' dengan

12 M.Ngalim Purwanto, MPd (*Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung: RemajaRosdakarya 1997), hal 32.

tulisannya. Apabila dilakukan secara intensif dicoba dengan metode seperti ini setiap hari, dengan kosakata yang familiar dan akrab. Sampai akhirnya terbaca kalimat pendek (bebek berjalan di depan kucing) dan ia harus memilih gambar. Sampai (alhamdulillah) ia membaca paragraph singkat (5-7 kalimat) dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut

Kata-kata bergambar tersebut, ditempel di ruang kelas (dinding) sebagai kartu bergambar dan bertulisan dengan kartu yang lumayan besar (setengah A4). dengan tulisan-tulisan sesuai namanya anak akan cepat merekam karena setiap hari melihatnya.

h. Penggunaan metode global pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I MI

Penggunaan Metode Global memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, kalau sudah hafal dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar. Menguraikan kalimat dengan kata-kata. Kemudian menguraikan kata-kata menjadi suku kata . Langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai adalah :

1. Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar siswa membaca tanpa bantuan gambar, misalnya:Ini nani
2. Menguraikan kalimat dengan kata-kata: /ini/ /nani/
3. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i – ni na – ni

- 4 . Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i - n - i - n - a
- n - i

Adapun pelaksanaanya sebagai berikut :

- a. Beberapa minggu yang pertama anak-anak diberikan kalimat yang merupakan cerita singkat, umumnya yang mudah-mudah dan berhubungan dengan diri anak, yang sudah dikenal. Kalimat-kalimat itu ditulis dengan huruf-huruf dan gambar bertulisan, setiap hari dapat diulanginya. Intinya, anak dipaparkan pada "kartu dengan gambar bertulisan" sehingga ia melihat dua informasi sekaligus = gambar dan tulisan. Diharapkan informasi tersebut masuk ke dalam memori-nya (yang memang kuat secara visual)¹⁵
- b. Setelah beberapa lama, anak-anak hafal bunyi kalimat-kalimat itu dan dapat membedakan kata-kata yang sama atau hampir sama . Setiap kalimat tersebut disertai gambarnya. Nah, dari situ kita bergerak terus. Ditampilkan 2 kartu untuk dipasangkan = kartu bergambar dan bertulisan, dengan kartu bertulisan saja. Jadi anak menatap pada simbol, dan memasangkan simbol (tulisan) tersebut. Mulai dari kata-kata sederhana yang bermakna bagi dia. Dua suku-kata terbuka. Misal: bo la, bu ku, ba ju (biasanya pisahkan sedikit penulisan supaya dia juga jadi tahu bahwa kata-kata tersebut terdiri atas suku-kata suku-kata)¹⁶

¹⁵ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Metodologi Pengajaran Bahasa...* 2001, hal . 32

¹⁶ *Ibid*, hal.33

- c. Setelah dapat membedakan kata-kata dan kalimat-kalimat yang sudah diberikan (hal ini biasanya dengan tidak disadari), maka berangsur-angsur anak-anak itu akan dapat pula membedakan suku-suku kata (hafal). Kemudian mengerti huruf-huruf dengan bunyi sekaligus. Materi ini boleh dibarengi dengan materi "identifikasi suku kata". Ingat, selalu harus dalam konotasi MAKNA. Jadi anak tidak menghafal mati.¹⁷
- d. Setelah hafal dan mengerti bunyi-bunyi huruf itu, dapat pula merangkainya menjadi kata-kata, dan dari kata-kata menjadi kalimat.¹⁸ Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Dalam pembelajaran membaca permulaan dikelas rendah ketrampilan itu dapat diwujudkan sebagai berikut:
- 1) Guru mengajarkan membaca kata atau kata-kata sekaligus guru mengajarkan bagaimana melafalkannya (mengucapkannya) dengan tepat. Dalam hal ini guru sudah mengaitkan kegiatan

¹⁷ *Ibid,hal.33*

¹⁸ *Ibid.hal.33*

membaca dan pemahaman tentang lafal atau ucapan yang tercakup dalam tata bunyi.

- 2) Upaya guru mengajarkan menulis kalimat atau kata-kata sekaligus ia juga mengajarkan bagaimana membacanya, melafalkannya, dan bagaimana pula ejaannya. Dalam hal ini kecuali guru mengaitkan (memadukan) membaca dan lafal, ia juga mengaitkan dengan fonem, walaupun istilah tersebut tidak dinyatakan kepada siswa. Hal ini dilihat misalnya pada waktu siswa harus menuliskan kata-kata seperti, mama, mana, mata, yang maknanya berbeda-beda karena perbedaan /m/, /n/, /t/.
- 3) Guru, mengajarkan membaca kalimat sekaligus ia mengajarkan pula bagaimana intonasinya, pelafalannya, tanda baca yang ada dalam bacaan (kalimat) dan bagaimana membaca kalimat itu dengan memperhatikan tanda-tanda baca yang digunakan. Di samping itu guru berkesempatan menambah kosa kata siswa dan pada waktu guru memberikan contoh membaca atau salah seorang siswa membaca, tentu saja siswa lainnya menyimak.
- 4) Ketika guru mengajarkan menulis kalimat, sekaligus mengajarkan ejaan, bagaimana cara menggunakan tanda baca dalam kalimat, seperti titik, koma dan tanda baca lainnya. Disamping itu, siswa juga diminta membaca kalimat-kalimat yang telah mereka buat, sedang siswa yang lainnya mendengarkan dan menyimak maka akan ada keterpaduan antara membaca dan menulis.

5) Pada materi pelajaran kata-kata baru, guru harus selalu ingat bahwa kata-kata tersebut harus masuk dalam kalimat atau dalam bacaan (di dalam konteks). Jadi dalam hal ini guru mengajarkan kata baru sekaligus mengajarkan bagaimana penggunaannya dalam kalimat.

i. Faktor-faktor yang menunjang Pembelajaran membaca permulaan pada Siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran membaca di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut.¹⁹ Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga. Selain buku misalnya : kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Tujuan membaca permulaan di kelas I adalah agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat” Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca

¹⁹ Darmiyati Zainudin Budiasih *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah dasar*, 2001. hal. 57.

permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa.

Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah ialah guru terlalu banyak menyuapi, tetapi kurang menyuruh siswa aktif membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Proses belajar-mengajar dikelas tidak relevan dengan yang diharapkan, akibatnya kemampuan membaca siswa rendah. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan menentukan suatu metode yang akan digunakan bukan hal yang mudah. Jika tidak memenuhi syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pemilihan metode-metode pengajaran. Dalam pemilihan metode yang akan digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut antara lain :

- 1) Metode harus dapat membangkitkan motif, minat, dan gairah belajar siswa.
- 2) Metode harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.

- 3) Metode harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian murid.
- 4) Metode harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi, dan inovasi.
- 5) Metode harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dengan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan

G. Hipotesis Tindakan

Hasil kajian teori dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu penggunaan pendekatan metode Global dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri ponjong Gunungkidul.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan

proses dan hasil pembelajaran di kelas²⁰. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama²¹. Penetapan jenis pendekatan ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mendeskripsikan kompetensi siswa di kelas, terutama deskripsi tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas I MIN Ponjong Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan

- a. Penelitian ini berupaya untuk melakukan inovasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru.
- c. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan kegiatan orientasi dan observasi terhadap latar penelitian yang meliputi latar sekolah –sasaran, guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar membaca permulaan di sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.²² Hubungan antara keempat

²⁰ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009), hal 10

²¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal 2

²² Ibid, hal. 16.

komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan.²³

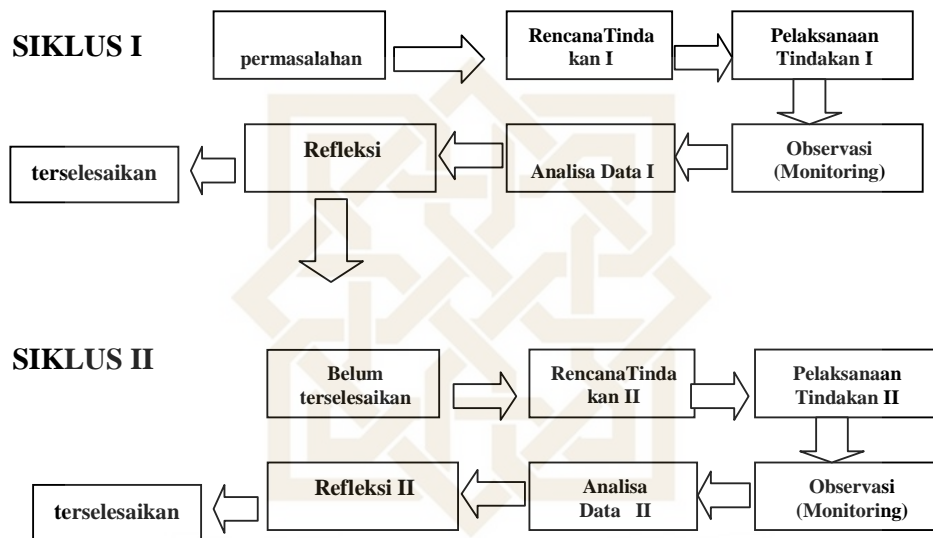
Penelitian dimulai dengan melakukan identifikasi masalah atau refleksi awal terhadap penggunaan pendekatan metode Global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIN Ponjong. Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab rendahnya tingkat keterampilan membaca siswa kelas I MIN Ponjong, yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak mampu membawa siswa ke dalam situasi penggunaan bahasa secara nyata atau terlepas dari konteks dan situasi tuturan. Akibatnya, proses pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang diduga mampu membawa siswa ke dalam situasi penggunaan bahasa secara nyata sehingga siswa memperoleh manfaat praktis untuk diterapkan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari. Berdasarkan penggunaan pendekatan metode Global

Adapun langkah-langkah dan urutan kegiatan yang akan dilakukan antara lain meliputi tahap perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) berikut adalah bagan

²³ Ibid, hal, 20

untuk menggambarkan rangkaian siklus dan masing – masing tahapan rencana.²⁴

Tabel.I Model Penelitian Tindakan Kelas²⁵



2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus. Adapun desain dan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Untuk dapat mengetahui prestasi siswa dalam belajar membaca permulaan sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal sebagai observasi awal. Kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dalam rangka

²⁴ Ibid, hal . 74

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal 74

meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Permasalahan,
- b. Rencana tindakan I,
- c. Pelaksanaan tindakan I,
- d. Observasi
- e. Analisa data I
- f. Refleksi
- g. Penyelesaian

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut akan dilaksanakan sebagai berikut :

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ponjong, Gunungkidul yang terletak di Desa Sidorejo, Ponjong, Gunungkidul. MIN Ponjong mempunyai 6 kelas, dari kelas I sampai kelas VI masing-masing terdiri dari 1 kelas.

2) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan dengan metode Global pada siswa kelas 1 MIN Ponjong sebanyak 16 siswa terdiri dari siswa laki-laki 11, siswa perempuan 5. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan membaca siswa permulaan dalam hal

- a) .Ketepatan pengucapan kosakata bahasa Indonesia,
- b) Penguasaan tanda baca (pungtuasi) sederhana,
- c) Kelancaran membaca,
- d) Keajegan volume suara,
- e) Perilaku siswa pada saat proses pembelajaran membaca berlangsung.

Kemudian Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana dengan melibatkan seorang guru untuk berkolaborasi melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan. Guru kelas I yaitu Ibu Atmilatun sebagai pelaku tindakan atau yang melakukan tindakan, dan peneliti sebagai observer I dan teman peneliti sebagai observer II.

3. Setting dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong Kabupaten Gunungkidul, penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I tahun pelajaran 2009/2010 Sebagai objek penelitian adalah siswa kelas I MIN Ponjong, Gunungkidul. Penelitian ini diperkirakan dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan .

Tabel II. Jadwal kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Tanggal	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	01 Desember	Surfvey pendahuluan	Minggu pertama bulan Desember
2	Januari 2010	Penyusunan proposal	Minggu pertama bulan Januari
3	Pebruari 2010	Refisi proposal	Minggu kedua bulan Pebruari
4	Maret 2010	Penyempurnaan proposa	Minggu pertama bulan Maret
5	12 Mei 2010	Seminar proposal	Minggu kedua bulan Mei
6	Mei 2010	Penyempurnaan proposal	Minggu ketiga bulan Mei
7	Mei 2010	Pelaksanaan penelitian	
8	3 Mei 2010	Pengumpulan data	Minggu pertama bulan Mei
9	Oktober 2010	Tindakan siklus I	Minggu ke tiga bulan Oktober
10	Oktober 2010	Tindakan siklus II	Minggu ke empat bulan Okto
11	Nopember 2010	Pengolahan dan analisa data	

a. Rencana penelitian tindakan

Tahap perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sejauh ini perencanaan yang dilakukan penulis meliputi konsultasi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui semua permasalahan membaca yang terjadi di kelas dan melakukan studi pendahuluan (prasiklus).

Kegiatan di atas untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum pembelajaran membaca .kemudian mengidentifikasi, membatasi, dan merumuskan permasalahan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi

latar belakang penyebab masalah dan faktor-faktornya, kemudian merencanakan pembelajaran di kelas, serta mempersiapkan instrumen penelitian dan alat penilaian yang memiliki tingkat validitas tinggi. Semua perencanaan ini disusun dalam sebuah prosedur penelitian yang tertulis dalam bentuk metodologi penelitian yang sistematis, terarah, dan terencana.

Tahap berikutnya adalah mengurus perizinan dari kepala sekolah yang dijadikan sebagai subjek penelitian (MIN Ponjong Gunungkidul, dan guru pengampu mata pelajaran kelas 1). Kemudian melakukan kegiatan yang meliputi :

1) Perencanaan : adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a) Membuat perangkat pembelajaran (RPP dan LKS).
- b) Membuat instrumen penelitian yang meliputi alat evaluasi berupa tes disertai jawaban dan panduan penskoran.
- c) Membuat lembar observasi
- d) Membuat jurnal untuk mengetahui data refleksi diri.

2) Pelaksanaan tindakan : kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

3). Observasi dan evaluasi: kegiatannya adalah melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan

melakukan evaluasi hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan

- 4) Refleksi : pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki,

b. Rencana Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan melalui empat tahap. Tahap ini meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Keempat tahap ini harus dilaksanakan secara berurutan dan sistematis sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

1) Perencanaan.

- a) Melakukan observasi lapangan, terhadap pembelajara di kelas untuk mengetahui permasalahan yang muncul kemudian dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil kemampuan membaca pada siswa.
- b) Peneliti merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pertanyaan. Dimulai dengan menetapkan berbagai tindakan,

- c) Peneliti membuat perencanaan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran membaca menggunakan pendekatan metode Global.

2) Observasi dan Tindakan.

- a) Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran membaca bersama guru dan kepala sekolah.
- b) Peneliti melakukan observasi tentang perhatian dan keaktifan siswa tentang membaca dengan metode Global
- d) Peneliti melakukan evaluasi dan analisis data hasil observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan penggunaan metode global.

3) Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan studi mendalam terhadap berlangsungnya pembelajaran membaca yang didesain dengan menggunakan metode Global. Studi mendalam yang dimaksud adalah studi tentang bagaimana jalannya proses pembelajaran membaca yang menggunakan metode Global ini berlangsung. Tak hanya itu saja, guru juga harus mengadakan penilaian terhadap perilaku dan prestasi (kemampuan) membaca siswa setelah pembelajaran membacanya. Penilaian dilakukan secermat-cermatnya

untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang seobjektif, mungkin dengan jalan memanfaatkan seluruh instrumen penelitian dan alat penilaian yang sudah dipersiapkan secara maksimal.

4) Refleksi

Peneliti menemukan hambatan dan manfaat dari penggunaan metode Global kemudian menentukan metode Global untuk materi baru sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

c. Rencana Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

(a) Peneliti menemukan hambatan dan melakukan perbaikan dengan metode Global, kemudian menentukan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I yang telah dilakukan.

(b) Peneliti merencanakan langkah-langkah pembelajaran pada materi baru dengan metode Global.

2) Observasi dan tindakan

(a) Peneliti melakukan observasi dan memonitoring terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa dengan menggunakan metode Global. Tindakan ini

untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam menggunakan metode Global yang telah diperbaiki dengan materi berbeda.

- (b) Peneliti merencanakan langkah-langkah pembelajaran pada materi baru dengan metode Global.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil Pengamatan dan hasil refleksi pada siklus I, terutama kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran maupun dalam menyusun rencana pembelajaran, diperbaiki dalam Siklus II. Siklus II ini direncanakan dalam 2 pertemuan, masing-masingnya terdiri dari 3 x 35 menit, dan menggunakan tema yang sama, namun materi yang disampaikan tidak sama. Materi yang disampaikan pada Siklus I. Seperti halnya pada Siklus I, kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan, dipresentasikan dalam bentuk RPP.

4) Refleksi

Refleksi kedua juga dilakukan oleh Peneliti bersama teman sejawat bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus

kedua dengan jalan mengidentifikasi baik kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh siswa maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan yang masih dihadapi. Kemudian menentukan metode global untuk materi baru sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, motifasi, minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini kegiatan pertama adalah mengadakan observasi mengenai keadaan lapangan yang dijadikan obyek penelitian, menelaah keadaan, membuat rencana permasalahan yang akan di atasi, mengadakan kesepakatan untuk kerja sama dengan para guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi, dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil kemampuan membaca permulaan siswa klas I. Berikutnya bersama kolaborator, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis data. Jika hasil analisis data belum menunjukka hasil yang signifikan, dilakukan refleksi untuk memperbaiki langkah-langkah yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengujian satu alat yang digunakan dalam satu kondisi tertentu. Kelebihan dan kekurangan dari penggunaan alat itulah yang akan menjadi bahan pertimbangan layak tidaknya alat tersebut digunakan.

Sebagai penjabaran dari uraian di atas, ditetapkan sejumlah teknik penelitian yang terdiri dari uji coba, pengamatan, tanya jawab dan dokumentasi. Teknik uji coba dimaksudkan sebagai upaya penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran membaca permulaan. Uji coba dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus berfungsi untuk mengumpulkan data tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada proses pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilihat dari sisi siswa maupun guru. Siklus inilah yang dijadikan guru sebagai umpan balik dalam penyempurnaan siklus berikutnya.

Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipasi. Artinya, guru sebagai peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati (siswa). Guru dan siswa berperan sebagai instrumen penelitian, meskipun titik beratnya ada pada siswa. Selain sebagai peneliti, guru juga sebagai pengamat aktivitas siswa di kelas. Hal-hal yang menjadi pengamatan guru adalah tingkah laku siswa, respon siswa terhadap bimbingan guru, kerja mandiri siswa, dan kelompok. Semua hal tersebut selanjutnya dicatat ke dalam buku pengamatan. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan secara wajar dan alamiah, artinya suasana pembelajaran tidak terpengaruh, diatur atau dimanipulasi karena adanya pengamatan.

Dengan demikian, data yang disajikan sesuai dengan keinginan guru, yang harus bersifat netral dan tidak subjektif, sehingga data yang diperoleh bersifat kualitatif dan naturalistik. Teknik tanya jawab dilakukan guru beberapa menit dalam setiap tatap muka sebelum proses pembelajaran berakhir. Guru menanyai siswa tentang kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran yang berkisar pada materi, suasana dan proses pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data penyerapan hasil belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan tersebut

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.

Teknik observasi partisipan dan wawancara spontan merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat dilakukan secara spontan dengan observasi partisipan dan dapat pula secara sendiri. Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan awal, tanya jawab, hasil tes, hasil tugas kelas dan rumah, catatan harian siswa, wawancara, rekaman, catatan hasil observasi dari kolaborator.²⁶ Data tersebut dihimpun karena diperlukan sebagai bahan pertimbangan mengenai keberhasilan suatu bentuk tindakan yang dilakukan sebagai

²⁶ Abdul Halim Hanafi, M.Ag, *Teknik pengumpulan data dalam PTK*(www.abdulhalimhanafi.stainbatusangkar.ac.id)

alternatif pemecahan masalah sesuai dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan.²⁷

Tes sebagai salah satu tehnik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data cerminan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Tes yang digunakan merupakan tes hasil belajar yang berupa tes tertulis berbentuk obyektif, Sedangkan teknik dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan langsung. Dalam opservasi peneliti mencatat informasi yang mereka saksikan selama penelitian, pengamatan terhadap peristiwa dengan melihat, mendengar dan merasakan yang kemudian dicatat secara seobjektif mungkin untuk memperoleh gambaran secara lengkap tentang perkembangan proses pembelajaran , dan kondisi kelas dalam bentuk data . Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan untuk menghimpun data melalui pengamatan. Pelaksanaan observasi peneliti dilakukan dengan tiga tahapan yaitu;

1) observasi deskriptif, observasi ini dilakukan pada tahap ekspolarasi umum, pada tingkat observasi ini , peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek/elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum masih berkisar pada apa yang tengah berlangsung pada suatu situasi sosial,

²⁷ Susilo, *Penelitian*, 2009, Hal 12

2) observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan sebagai kelanjutan dari observasi deskriptif, pada tahap ini observasi lebih terfokus pada tahap-tahap detil atau rincian-rincian suatu domain, ini dilakukan terutama untuk kebutuhan analisis taksonomi, guna memperoleh pada terinci pada domain-domain tertentu yang telah dipilih untuk analisis taksonomis, observasi ini yaitu suatu kegiatan observasi yang telah disempitkan fokusnya, akan tetapi lebih dicermati secara mendetail atau terinci,

3) observasi terseleksi, observasi ini dilakukan atau dikembangkan untuk mendapatkan pada informasi yang diperlukan untuk analisis komposial: suatu analisis dalam penelitian kualitatif yang arahnya mengenai kontras-kontras antar set kategori dalam berbagai dimensi yang mungkin saling berbeda antar set kategori yang satu dengan set kategori yang lainnya.

Pelaksanaan observasi tahap manapun dilakukan, serta jenis observasi apapun yang dipergunakan, penelitian kualitatif dituntut untuk banyak bertanya pada diri sendiri. Diwaktu yang bersamaan peneliti perlu menempatkan dirinya sebagai informan bagi dirinya. Kegiatan bertanya pada diri sendiri akan dapat mengarahkan kegiatan observasi, dan inilah salah satu makna posisi peneliti sebagai instrumen penelitian. Pada pelaksanaan observasi peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat tulis seperti buku, pena dan alat audio (tape recorder) serta alat visual (camera photo).

observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang sah dan handal (*valid dan reliable*) yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian, termasuk yang dikemas dalam bentuk hipotesis – hipotesis. Observasi dilakukan terutama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah – langkah perbaikan

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh informasi verbal secara langsung dari informan. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian maka peneliti menetapkan bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, dengan tujuan agar responden yang diwawancarai dapat mengetahui tujuan dari wawancara tersebut.

Penetapan bentuk wawancara yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terbuka sehingga para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.. Selain wawancara terbuka dalam penelitian ini peneliti menetapkan bentuk wawancara terstruktur dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan aspek pertanyaan yang diajukan. Kegiatan wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan siswa dan peneliti dengan observer yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai tindakan atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa. Siswa yang diwawancarai dipilih secara acak dan mewakili beberapa siswa lainnya. Mereka diberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan membaca permulaan dengan Metode Global dan mengetahui respon serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca yang telah dilaksanakan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran secara langsung hasil yang diperoleh dalam penggunaan Metode Global pada kegiatan membaca permulaan serta untuk mengetahui bagaimana minat maupun partisipasi aktif siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran membaca.

c. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati perilaku siswa. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir proses pembelajaran.

d. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data selain dengan observasi dan wawancara juga dapat dilakukan dengan dokumentasi kegiatan ini dilakukan untuk mendokumentasikan waktu proses pembelajaran berlangsung yaitu kegiatan siswa pada saat kegiatan membaca permulaan dan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan administrasi, kondisi fisik, dan keadaan sosial dalam bentuk visual (data gambar). Data yang dikumpulkan dengan cara-cara ini

adalah tentang guru, pelaksanaan, kondisi sosial pembelajaran pada yang diajarkan.

e. Indikator Keberhasilan

Sebagai sebuah penelitian tindakan kelas perlu adanya indikator. Indikator digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian. Apabila indikator terpenuhi, penelitian dikatakan berhasil. Adapun indikator. hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini :

- 1) Keterampilan membaca dapat meningkat pada akhir penelitian ini hingga mencapai 80 % siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal.
- 2) Peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru, dalam hal ini ditandai dengan peningkatan keterampilan membaca yang didapatkan masing – masing siswa.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, lebih menyenangkan dan belajar mandiri.
- 4) Adanya peningkatan mutu pendidikan yang dicapai oleh sekolah.

Atas dasar hasil pembelajaran sebelum diupayakan peningkatan hasil belajar Membaca permulaan pada siklus I dengan hasil rata-rata di bawah 65 %. Maka indikator kinerja setelah tindakan pada siklus II diharapkan meningkat menjadi lebih dari 80%. Jadi persentasi ketuntasan belajar Membaca permulaan diharapkan mencapai 80 % keatas.

f. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

1) Instrumen Tes

Peneliti menggunakan butir butir soal tes yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dan berfungsi mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan selama proses penelitian. Tes dilakukan oleh guru sebagai memperbaiki proses pembelajaran dan menjalankan program perbaikan jika siswa kurang memuaskan maka perlu diadakan perbaikan tetapi bila nilai siswa cukup baik maka perlu dipertahankan lagi termasuk memberi penambahan materi pembelajaran.

Kriteria : Nilai 80 – 100 Sangat Baik

Nilai 60 – 79 Baik

Nilai 0 – 59 Kurang

2) Observasi

Masalah yang diteliti adalah Membaca permulaan dengan Metode Global.

Kemampuan siswa dalam membaca akan dapat dilihat dalam hal faktor :

- a) Melafalkan huruf.
- b) Mengeja huruf menjadi suku kata.
- c) Mengeja suku kata dan menggabungkan menjadi kata.

- d) Mengeja kata-kata dan menggabungkannya menjadi kalimat sederhana.
- e) Membaca kalimat sederhana dengan lancar.
- f) Sikap dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel III. Tabel Observasi

Penilaian Keterampilan Siswa Kelas I membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai Rata-rata
		Lafal Huruf	Eja Suku Kata	Eja Kata	Membaca Kalimat	Sikap	
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							
Rata-rata							
Predikat							

Tabel IV. Lembar Observasi Pembelajaran

Pedoman Pengamatan Dilakukan Oleh Kolabolorator Untuk Guru.

TAHAP/ASPEK	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
KEGIATAN AWAL Apersepsi dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan guru untuk menggali pengetahuan awal atau memotivasi? 2. Bagaimana respon siswa? Apakah siswa bertanya tentang sesuatu masalah yang terkait dengan apa yang disajikan guru pada kegiatan awal? 	

<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Kegiatan guru :</p>	<p>3. Apakah guru memberikan penjelasan umum tentang ketepatan pengucapan kosakata Bahasa Indonesia</p> <p>4. Apakah guru memperhatikan penguasaan tanda baca (pungutasi) sederhana pada siswa</p> <p>5. Bagaimana cara guru memberi penguatan mendorong siswa dalam demi kelancaran membaca.</p> <p>6. Apakah kejegan volume suara dilakukan dalam setiap membaca</p>	
<p>Kegiatan siswa</p>	<p>7. Bagaimana interaksi siswa dengan sumber belajar/media?</p> <p>8. Apakah siswa mengikuti alur kegiatan belajar</p> <p>9. Apakah siswa aktif melakukan kegiatan membaca</p> <p>10. Bagaimana ketuntasan siswa dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengucapan kosa kata - Penguasaan tanda baca (pungutasi) sederhana - Kelancaran membaca - Kejegan volume suara. <p>11. Bagaimana respon siswa? Apakah siswa bertanya tentang sesuatu masalah yang terkait dengan apa yang disajikan guru pada kegiatan awal?</p>	
<p>KEGIATAN PENUTUP</p>	<p>12. Bagaimana cara guru memberikan penguatan</p> <p>13. bagaimana respon siswa terhadap penggunaan Metode Global</p>	

g. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif kualitatif, yaitu : Data yang diperoleh akan digambarkan sedemikian rupa sesuai dengan kenyataan dan di analisa secara kualitatif, guna memperoleh jawaban dari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Semua data yang diperoleh dengan melalui pengamatan dilapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait dengan pelaksanaan program serta dokumentasi yang berupa arsip, maupun keterangan lain yang dapat dimanfaatkan. Sebelum di analisa data terlebih dahulu mengadakan *cross* dan *chek* dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan data mana yang diabaikan. Sehingga data yang terkumpul memberikan informasi yang ber makna.²⁸ Kemudian data tersebut dianalisa berdasarkan jenis penelitian kualitatif. Triangulasi, yaitu teknik keabsahan data yang dapat dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang di peroleh dipadukan dengan observasi atau sebaliknya.²⁹

h. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya tersusun secara sistematis dari bab ke bab dan antara satu dengan yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang

²⁸ Susilo, *Penelitian*,2009). Hal 13

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*,bandungemaja Rodakarya, 1994), hal 34

penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika pembahasan selengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari sub bahasan yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini mendeskripsikan metode membaca permulaan dengan metode Global pada siswa kelas satu MI. Pada ini juga menjelaskan tentang hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah kerja yang peneliti lakukan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang meliputi : jenis penelitian, penentuan subyek, metode pengumpulan data, metode analisis data dan triangulasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan permasalahan yang diteliti sekaligus menunjukkan hasil penelitian . Maka bab ini memuat gambaran pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, sampai rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Bagian akhir dari bab ini berisi hasil penelitian .

Bab V Penutup

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas, lugas, serta memberi saran-saran sebagai tindak lanjut dari peneliti atas dasar teori-teori.



BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian tindakan kelas tentang upaya guru mengembangkan kemampuan membaca tingkat pemula dengan metode global pada siswa kelas satu MIN Ponjong gunungkidul yang terdiri dari dua siklus ini menampakkan hasil yang lebih baik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar lebih menggairahkan, tidak lagi monoton dalam penyampaian materi ajar.
2. Terjadi interaksi positif antara siswa dengan guru atau sebaliknya antara guru dengan siswa.
3. Pemberian tugas dikerjakan secara individu
4. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan oleh guru bersama kolabolator.

Hasil kemampuan membaca siswapun dalam waktu pendek dapat menunjukkan peningkatan ketrampilan dalam membaca tetapi dalam waktu panjang dapat di prediksikan akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca tingkat lanjut. Pada proses pembelajaran terjadi peningkatan. Siswa lebih antusias dan bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kelas terlihat lebih hidup dan bersemangat.

Perubahan perilaku yang terjadi dari siklus I dan siklus II merupakan perubaha. Perilaku yang positif. Perilaku yang tidak relevan seperti seperti melamun, mengantuk, berbicara yang tidak relevan, mencari perhatian dari orang

lain, mengganggu teman, kurang antusias dalam memperhatikan pelajaran membaca dan siswa tidak membaca dengan sungguh-sungguh mengalami penurunan, sedangkan perilaku yang relevan mengalami peningkatan

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mempunyai saran :

1. Guru dalam memberi pelajaran membaca permulaan pada siswa kelas satu hendaknya selalu menggunakan metode mengajar yang inofatif, menyenangkan, sesuai dengan perkembangan usia siswa kelas satu karena merupakan konsep pertama yang akan berpengaruh pada pembelajaran kelas berikutnya.
2. Penyampaian materi pelajaran tidak monoton siswa buka dan baca buku perhatikan penyampaian guru, hendaknya siswa diberi keleluasaan mengembangkan daya imajinatif belajar lebih gembira sehingga perasaan takut, rasa malas dan tak punya keberanian dapat teratasi.
3. Pembelajaran membaca dengan metode Global dapat efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas satu, maka disarankan guru lebih teliti dan jeli mengamati proses membaca siswa.
4. Sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi guru untuk dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT serta upaya optimal serta diiringi doa maka

penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penulisan ini dengan baik. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu, dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna saran dan kritik dari pembaca selalu penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan tulisan ini. Penulispun berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja, amin ya robbal'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

Anonim.

2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Dinas pendidikan Propinsi DIY.

A.M.Slamet Soewandi dkk.

2005, *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*. Yogyakarta :Unifersitas Sanata Dharma

Arief S. Sadiman

1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV.Rajawali

Asrorun Ni'am Sholeh

2006. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Elsas

Darmiyati Zuchdi, Budiasih

2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS

Didik Komaidi

2007. *Aku Bisa Menulis Panduan Praktis Menulis lengkap*. Yogyakarta : Sabda Media

Farida Rahim

2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Padang: Bumi Aksara.

Henry Guntur Tarigan

1979. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.

\

Ichsan, Asafiyah.,dkk

2008. *Pedoman Penulisa Skripsi*. Yogyakarta: Program studi
PGMI Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nasution

1994 *Teknologi Pendidikan Bandung* : Bumi Aksara

Nur Ngalim Purwanto,Dkk

1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa indonesia di Sekolah Dasa*.
Bandung: Remaja rosdakarya

Mahmud Yunus

2006. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Mahmud
Yunus.

Mary Leonhardt

2006. *Cara Menjadikan Anak Anda”Keranjingan” Membaca*.
Bandung: Kafifa

Supriyadi

2006. *Pembelajaran Sastra Yang Apresiatif dan Integratif di
Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Sri Utari Subyakto, Nababan

1993 *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta Gramedia Pustaka
Utama.S.

Susilo

2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book

Publisher

Sujarwanto Jabrohim

2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Trasformasi
Sosial Budaya Abad XX*. Yogyakarta: Gama Media